

GREEN BANKING DAN RASIO KECUKUPAN MODAL MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

¹Gustika Nurmalia, ²Zuliansyah, ³Muhammad Kurniawan
^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung

E-mail: gustikanurmalia@radenintan.ac.id¹
zuliansyah@radenintan.ac.id²
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id³

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci:

*Green Banking, CAR,
Pertumbuhan Laba, BUS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *green banking* dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016 – 2019 dan menganalisa pandangan Islam terkait *Green Banking*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* yang terpublikasi dan sample diambil dari laporan keuangan 9 bank umum syariah dengan periode 2016-2019. Peneliti menggunakan indikator *green coin rating* dalam mengukur *green banking* dan CAR sebagai variabel independen kemudian pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan *software Eviews 11*. Hasil penelitian bahwa uji parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *green banking* dan CAR dan pertumbuhan laba. Ini terjadi karena bank baru mulai optimal menerapkan *green banking* pada tahun 2019. Serta bank terlalu menjaga kestabilan CAR di atas 8% bahkan naik setiap tahun, akan tetapi pertumbuhan laba menurun setiap tahun bahkan terdapat angka negative. Sedangkan secara simultan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Islam mengajarkan untuk tidak berbuat kerusakan dan mengoptimalkan modal sehingga konsep *green banking* sejalan dengan prinsip syariah.

The research objective is to determine the effect of green banking and the capital adequacy ratio on the profit growth of Islamic commercial banks in Indonesia in 2016 – 2019 and analyze Islamic views regarding Green Banking. This study is a quantitative study using secondary data in the form of a published annual report and samples taken from the financial statements of 9 Islamic commercial banks for the 2016-2019 period. The researcher uses the green coin rating indicator in measuring green banking and CAR as an independent variable and then profit growth as the dependent variable. The data analysis technique used is panel data regression with Eviews 11 software. The results of the research that the partial test shows that there is no effect between green banking and CAR and profit growth. This happens because banks have only begun to optimally implement green banking in 2019. And banks are too stable to maintain CAR above 8% and even increase every year, but profit growth decreases every year and there are even negative numbers. Meanwhile, the independent variables simultaneously affect the dependent variable. Islam teaches not to do damage and optimize capital so that the green banking concept is in line with sharia principles.

I. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan menjadi perhatian khusus berbagai pihak termasuk pelaku kegiatan ekonomi sehingga setiap organisasi dituntut untuk berperilaku etis sebagai upaya untuk dapat memenuhi tekanan dari pihak eksternal seperti lingkungan dan masyarakat. Salah satu bentuk perilaku etis yang dilakukan organisasi adalah tidak semata-mata hanya fokus pada pencapaian laba (*profit*) tetapi juga memberikan perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat agar mampu menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang.

Perbankan merupakan suatu badan usaha yang berperan dan berkontribusi dalam pembangunan negara. Hal ini dikarenakan fungsi utama bank adalah sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien dengan berasaskan demokrasi ekonomi dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan. Peran perbankan terwujud dalam bentuk penyaluran pembiayaan yang ditujukan bagi badan usaha atau perorangan guna mendukung peningkatan usahanya.

Perbankan dan lingkungan merupakan dua hal yang berbeda bahkan saling berlawanan. Bank merupakan institusi profit oriented sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang tidak mempunyai nilai financial. Kedua konsep ini sangat berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain sebagai penghubung *sustainable*, oleh sebab itu dua unsur ini harus saling bekerja sama dalam mencapai *sustainable* dengan cara menyatukan aspek-aspek pengelolaan lingkungan dan social yang dicantumkan dalam laporan keuangan (Mustofa, 2020).

Bank Indonesia telah mengeluarkan mengenai aspek lingkungan hidup untuk membantu pihak-pihak yang terlibat supaya memiliki arah dan serta aturan yang jelas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan atau *sustainable*. Penerapan prinsip green banking tertuang didalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS serta pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Menurut penelitian Saravanaselvi and Sangeetha (2016) salah satu bentuk *green banking* adalah lebih memanfaatkan online banking dibanding membangun *branch banking*. Ritu pun berpendapat hal ini bisa membantu mengurangi penggunaan kertas yang artinya bisa mengurangi penebangan hutan (kayu). Namun, itu dirasa tidak ideal dilakukan 100%, karena seperti yang telah kita pahami sulit bagi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan sehari-hari. Terlebih lagi jika kita melihat perusahaan dikota-kota besar, gedung mereka dapat berkontribusi pada efek gas rumah kaca.

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, eco-tourism, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk eco-label.

Green banking merupakan sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan profit juga mencetak benefit kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Pada dasarnya *konsep green banking* tidak hanya sekedar menjalankan aktivitas “Go Green”. Menurut Bank Dunia, *green banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktek bisnisnya dimana bank yang menerapkan konsep *green banking* akan menghasilkan output perusahaan, *competitive advantage*, identitas perusahaan yang

baik, serta *brand image* yang kuat dalam pencapaian target perusahaan yang telah ditetapkan. Banyak cara dilakukan dalam adopsi *green banking* seperti *online banking*, *internet banking*, *green checking account*, *green loan*, *mobile banking*, *electronic banking outlet* dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan (Gupta, 2015)

Penerapan konsep *green banking* pada perbankan ini memiliki dampak yang cukup baik terhadap lingkungan serta keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan didalam melakukan pengambilan keputusan, bank bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akan tetapi implementasi *green banking* telah menjadi tantangan bagi begitu banyak bank komersial karena mereka khawatir bahwa itu akan meningkatkan pengeluaran dan mengganggu operasi normal mereka.

Kemudian, Modal suatu bank sangat penting untuk untuk kegiatan operasional dan untuk mendukung pengembangan suatu bank tersebut. *Capital adequacy* atau kecukupan modal merupakan komponen yang penting didalam menilai tingkat kesehatan bank apabila bank telah dinyatakan tidak sehat karena kurangnya modal maka operasional bank pun akan terganggu dan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan bahkan bank bisa saja mengalami likuidasi.

Lebih Lanjut, kinerja perbankan syariah dapat di lihat dari peningkatan jumlah bank syariah maupun jumlah kantor yang semakin menunjukkan eksistensinya di Indonesia, hal tersebut mengidentifikasi bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Karena, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi kinerja bank yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat. Menurut Harahap (2010), laba bersih merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Laba bersih merupakan aspek penting dalam bank karena laba bersih menunjukkan sejauh mana manajemen lembaga keuangan berhasil mengorganisasi bisnisnya. Kerugian yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan bank sulit untuk berkembang, pertumbuhan atau reinvestasi lambat, maka upaya untuk mendapatkan sumber eksternal semakin sulit dan mahal sehingga resiko operasional dan financing meningkat.

Uraian diatas menemukan titik hubung bahwa penerapan konsep *green banking*, rasio kecukupan modal dan pertumbuhan laba bank saling terkait. Penelitian mengenai *green banking* masih menjadi issue baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia, beberapa penelitian terdahulu seperti Awino (2014), Anggraini et, all (2019), Karyani et, all (2020), Maramis (2013), kasir (2020), dan shafiqul (2013) melakukan penelitian dengan hasil yang tidak konsisten. Dari hasil yang tidak konsisten tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan *mobile banking* sebagai indikator, sedangkan pada penelitian ini indikator yang digunakan *green coin ratings*.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Maqashid Al-Syariah

Para ulama ushul fiqih sepakat bahwa maqasid syariah al-syariah adalah tujuan tujuan akhir yang harus terealisasi dengan diaplikasikanya syariat (Darwis, 2012). Pengaplikasian syariat dalam kehidupan nyata (dunia), adalah untuk menciptakan kemaslahatan atau kebaikan para makhluk di muka bumi, yang kemudian berimbas pada kemaslahatan atau kebaikan di akhirat.

Dani et, all (2018) menyatakan bahwa Inti dari maqasid syariah sendiri adalah untuk meraih masalah serta menghindari mafsadah. Menurut Ibn'Asyur seperti yang dikutip oleh Djakfar masalah dibagi atas empat golongan yakni: pertama masalah yang berkaitan dengan perihal tegaknya umat. Kedua berkaitan perihal hubungannya dengan umat secara umum, kelompok maupun individu. Ketiga masalah dilihat dari aspek terwujudnya kebutuhan dan terhindarnya kerusakan. Keempat sebagai tujuan atau efek dari perbuatan. Adanya maqasid syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan serta keselamatan dunia dan akhirat yang berimbang (Fad, 2002).

Kemaslahatan Inilah yang mendasari *maqashid al-syariah* sebagai tujuan syariah yang sebagaimana telah diperhitungkan oleh para ulama dengan 5 hal pokok yang dianggap sebagai dasar dan tujuan syariat yang harus dijaga. Diantaranya yaitu 1). Menjaga Agama (*Hifdz ad-Din*) 2). Menjaga Jiwa (*Hifdz ad-Nafs*) 3). Menjaga Akal (*Hifdz ad-Aql*) 4). Menjaga Harta (*Hifdz ad-Mal*) 5). Menjaga Keturunan (*Hifdz ad-Nasl*)

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batasan-batasan dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi (Harsanti, 2011). Landasan pemikiran dari teori ini adalah keberadaan organisasi akan terus berlanjut jika masyarakat sadar bahwa beroperasinya organisasi sesuai atau sepadan dengan sistem nilai yang ada didalam masyarakat itu sendiri. Gray et. Al pun telah mengemukakan bahwa masyarakat luas memiliki pengaruh terhadap penentuan alokasi sumber keuangan dan ekonomi. Kinerja berbasis legitimasi sangat penting dalam perusahaan untuk melakukan perkembangan kedepannya dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup bagi suatu perusahaan.

3. Teori Stakeholder

Definisi *stakeholder* menurut Friedman dapat diartikan sebagai sebuah kelompok atau individu yang memiliki pengaruh dan bisa dipengaruhi oleh keinginan dan tujuan tertentu. Teori ini lebih menekankan kepada perusahaan untuk memperdalam pemahaman tentang suatu perusahaan bukan organisasi yang beroperasi hanya untuk kepentingan pribadi. Akantetapi, perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya juga. Maka dari itu suatu keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa kuat dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya*.

4. Pertumbuhan Laba

Ghozali dan Chariri (2007) menjustifikasi laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Laba merupakan indikator efisiensi penggunaan dana perusahaan, dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, sebagai

alat motivasi manajemen dan alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan kenaikan kemakmuran perusahaan, dasar dalam perhitungan pajak, dasar kompensasi dan pembagian bonus, serta dasar pembagian dividen. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Usman (2003) menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Sedangkan menurut Cahyaningrum (2012), laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

5. *Green Banking*

Green banking atau perbankan hijau adalah perbankan yang aktivitasnya ramah lingkungan. Kegiatan *green banking* di praktikan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya ialah mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan bertransaksi secara *online* seperti membayar tagihan secara *online* sehingga dapat melakukan penghematan energi, serta melakukan pinjaman kepada perusahaan yang *go green* (Dwi dan Kunradus, 2019).

Berdasarkan jurnal internasional Vikas Nath, Nitin Nayak dan Ankit Goel, terdapat indikator untuk perbankan hijau yang berkonsep *Green Coin Rating* (GCR) atau peringkat koin hijau yang memiliki 6 (enam) point, diantaranya ialah :



Gambar 1. Indikator *Green Coin Rating* (GCR)

Source : Institute of Development and Research in Banking Technology, 2013

a. *Carbon Emisi*

Carbon Emisi adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin meliputi bahan bakar. Pemakaian listrik dan sebagainya. Emisi karbon ini

berasal dari aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk karena perubahan iklim.

b. *Green Rewards*

Green Rewards adalah bisnis ramah lingkungan etis yang didirikan dengan visi sederhana yaitu memberi penghargaan kepada orang atau perusahaan untuk hidup berkelanjutan. Dalam hal ini perusahaan telah berhubungan langsung dengan proses menjaga alam ataupun ekosistem didalamnya. Adapun macam-macam *green rewards* dalam perusahaan ini meliputi, penghargaan atau *award* dalam menjaga ataupun berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekosistem lingkungan, sertifikasi dan sebagainya.

c. *Green building*

Green Building adalah ruang untuk hidup dan kerja yang sehat dan nyaman sekaligus merupakan bangunan yang hemat energi dari sudut perancangan, pembangunan dan penggunaan yang dampak terhadap lingkungannya sangat minim. Dimana maksud dari *green buildings* ini adalah dengan pemanfaatan bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam membangun gedung ataupun memberikan sentuhan-sentuhan yang mencirikan tentang alam seperti pemberian bunga atau tanaman ditembok serta pemakaian listrik atau tata *lay out* ruangan yang menggunakan material alam. Adapun konsepnya meliputi pemanfaatan material berkelanjutan, keterkaitan dengan ekologi lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air, penanganan limbah, memperkuat keterkaitan dengan alam, pemakaian dan renovasi bangunan.

d. *Reuse/Recycle/Refurbish*

Reuse/Recycle/Refurbish adalah konsep dimana menggunakan, mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Maksud dari indikator ini adalah penggunaan barang-barang yang sudah tidak berguna untuk dimanfaatkan kembali sebagai barang baru yang bisa dipakai baik diluar atau pun di dalam kegiatan perusahaan tersebut seperti penggunaan kertas kembali menjadi 2 sisi dengan harapan tidak menggunakan kertas baru dan mengurangi pemakaian kertas atau barang lainnya yang bisa digunakan kembali dalam aktivitas sehari-hari.

e. *Paper Work atau Paperless*

Paper Work atau Paperless adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan. Penggunaan kertas sejauh ini semakin pesat dan terus bertambah seiring berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan dari segala bidang. Dengan pengurangan kertas ini diharapkan perusahaan dan semua lini bisa menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dikarenakan kertas sendiri terbuat dari serat pohon yang dimana butuh waktu lama hingga bertahun-tahun untuk pohon dapat tumbuh kembali. Didalam kegiatan perbankan, biasanya penggunaan teknologi digunakan dalam kegiatan operasional ataupun dalam kegiatan niaga perbankan. konsep ini meliputi, penggunaan smartphone pada aplikasi, komputer penggunaan ATM dan lain sebagainya.

f. *Green Investment*

Green Investment adalah kegiatan penanaman modal yang berfokus kepada perusahaan atau prospek investasi yang memiliki komitmen kepada konservasi sumber daya alam, produksi serta penemuan sumber alternatif energi baru dan terbarukan (EBT), Implementasi proyek air dan udara bersih, serta kegiatan aktivitas investasi yang ramah terhadap lingkungan sekitar. *Green investment* meliputi, Penggunaan input material ramah lingkungan, intensitas material input rendah, penerapan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*) Intensitas energi rendah, SDM memiliki wawasan lingkungan, teknologi berkarbon rendah dan penggunaan energi alternatif. Adapun cara penghitungan dari konsep green banking ini memiliki rumus *green banking* sama dengan Total dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerapkan *green banking* dibagi dengan indikator Green Banking lalu dikali dengan seratus persen.

6. Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan Undang-Undang PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, menerangkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Bank Indonesia juga mengatur permodalan bank sesuai dengan peraturan internasional Bank International Settlement (BIS). Permodalan bank memainkan peran yang sangat penting karena ketika bank bangkrut, bisa menutupinya. Sesuai dengan BIS, rasio kecukupan modal berfungsi untuk modal (CAR) adalah minimal 8%. Beberapa peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan kinerja perbankan syariah.

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko kredit tersebut (Lalu, 2012).

7. Hipotesis

Green banking merupakan konsep baru perbankan yang mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari kegiatan perbankan. Semakin baik penerapan green banking maka akan semakin baik pula kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Awino (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara green banking dengan kinerja keuangan) pada bank umum di Kenya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga.

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂ : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

III. METODE PENELITIAN

A. Sumber Data

Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terpublikasi melalui website resmi bank yang dijadikan sampel periode tahun 2016-2019.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah yang sudah ataupun belum menerapkan konsep *Green Banking* selama periode 2016-2019. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 9 Bank Umum Syariah yang telah mempublikasi laporan tahunan perusahaan hingga periode 2019 serta telah memenuhi kriteria dalam menerapkan konsep *Green Banking* sesuai dengan 6 (enam) indikator yang ada dalam *Green Banking (Green Coin Ratings)*. Berikut adalah BUS yang menjadi sampel penelitian: BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, BCA Syariah.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu (X1) *green banking* dan (X2) Rasio kecukupan modal. Adapun rumus dari *green banking* adalah :

$$GB = \frac{\text{Total bank dalam penerapan GB}}{\text{Indikator Green Coin Ratings}} \times 100\%$$

Adapun rumus Rasio kecukupan modal adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba tahun } t - \text{laba tahun } t-1}{\text{laba pada tahun } t} \times 100\%$$

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green banking* dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 11*.

Data panel adalah data yang merupakan hasil dari pengamatan pada beberapa individu atau (unit *cross-sectional*) yang merupakan masing-masing diamati dalam beberapa periode waktu yang berurutan (unit waktu). Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect*) dan model dengan pengaruh individu (*fixed effect dan random effect*).

1. Uji Regresi Data Panel

a. Penentuan Teknik Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data hasil observasi yang menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Data panel dikenal tiga macam pendekatan estimasi yaitu: 1) *Common Effect Model* (CEM). 2) *Fixed Effect Model* (FEM). 3) *Random Effect Model* (REM).

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah dilakukan analisis regresi data panel menggunakan tiga metode yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji chow dan uji hausman.

1) Uji Chow

Memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *chow test* berdasarkan hipotesis berikut: $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$ $H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ a) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka tolak H_0 . b) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi (5%), maka tolak H_a . Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* maka perlu dilakukan uji kembali, yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model analisis data panel mana yang akan digunakan, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Pengujian Hipotesis dengan uji t dan uji F

3. Koefisien Determinasi (R^2)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis regresi data panel menggunakan tiga metode yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji chow dan uji hausman.

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	statistic	Probabilitas
Cross-section F	15.885819	0.005421
Cross-section Chi-Square	60.757677	0.003436

Sumber : *Output Eviews 11*, Data sekunder diolah 2021

Jika dilihat dari hasil output di atas, dimana nilai *chi-square* nya lebih kecil dari α 0,05 maka model yang tepat menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji ini untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji *hausman* dilakukan apabila hasil pengujian pada uji *chow* menerima H_a , yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) yang kemudian akan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Squar Statistic	Probabilitas
Cross-section F	18.036620	0.005955

Sumber : *Output Eviews 11*, Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat hasil output dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.005955 lebih kecil dari 0.05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini merupakan hasil uji t-statistik:

Tabel 4. Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	prediksi	koefisien	Signifikansi	kesimpulan
Konstanta	Positif	5.983551	0.6544	
GB	Positif	0.381473	0.9854	Ditolak
CAR	Positif	-9.467128	0.8553	Ditolak
<i>Fixed effect model</i>				
Bank BCA Syariah = -15.07364				
Bank BNI Syariah = 9.403077				
Bank BRI Syariah = -7.673867				

Bank Mandiri Syariah = 0.808131
Bank Aceh Syariah = -3.980712
Bank Muamalat = 3.138232
Bank bukopin Syariah = 21.95150
Bank Mega Syariah = -3.496033
Bank Panin = -5.076686
Adjusted R ² = 0.197259
Prob F-statistik = 0.000022

Sumber : *Output Eviews 11*, Data sekunder diolah 2021

Hasil uji t menunjukkan nilai prob t-statistik dari *green banking* dan CAR < 0.05 yang artinya *green banking* dan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba}_{it} = 5.983551 + 0.381473\text{GB} - 9.467128\text{CAR} + \epsilon_{it}$$

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini merupakan hasil uji t-statistik:

Tabel 5
Hasil Uji F

F-Statistic	7.120750
Prob. (F-Statistic)	0.000022

Hasil uji F menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar 0.000022 (<0.05) yang artinya *green banking* dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji R² (koefisien determinasi):

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.221687
Adjusted R-squared	0.197259

Berdasarkan hasil *output eviews* di atas, nilai *R-squared* sebesar 0.221687, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas adalah sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

Pengaruh *Green Banking* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia

Dialysa (2015) menyatakan bahwa penerapan *Green banking* dapat dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan sistem online. Pemanfaatan sistem online ini

memberikan dampak bank menjadi lebih hemat karena aktivitas operasionalnya dilakukan secara *paperless* sehingga menekan biaya operasional dan penggunaan energi yang lebih sedikit.

Namun, Berdasarkan output *evIEWS* diperoleh nilai koefisien sebesar -9.467128 dan nilai prob. sebesar $0.0956 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, maka *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Ini artinya jika kondisi penerapan *green banking* mengalami kenaikan dalam satu periode tidak memberikan dampak penurunan/kenaikan dari kinerja keuangan yang diukur menggunakan Pertumbuhan Laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okumu Beryl Awino (2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan belum memaksimalkan penerapan *green banking*, yang berakibat tidak terlalu berpengaruhnya *green banking* terhadap pertumbuhan laba bank, hal tersebut dikarenakan kegiatan operasional bank masih tidak bisa terlepas dari energi listrik dan kertas. Meskipun bank telah mengurangi penggunaan kertas akan tetapi pengurangan tersebut belum optimal 100%. Penggunaan energi seperti listrik pun masih harus digunakan setiap hari dalam kegiatan operasional bank. Serta tak satu pun bank sample yang memiliki green reward.

Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan output *evIEWS* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.381473 dan nilai prob. sebesar $0.8553 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tidak signifikannya hal tersebut terjadi karena BUS telah mematuhi peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan setiap lembaga keuangan untuk menjaga batas aman rasio kecukupan modal minimal 8%. Berdasarkan data laporan keuangan periode 2016-2019 didapatkan bahwa bank umum syariah memiliki persentase rasio kecukupan rata-rata di atas 8% dan semakin meningkat tiap tahun, maka dari itu bank tersebut berada pada kategori bank yang sehat dilihat dari segi laporan keuangannya. Kemudian berdasarkan data pertumbuhan laba pada beberapa bank mengalami penurunan bahkan mencapai angka negative, hal inilah yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasir (2020).

Perspektif Islam Tentang Green Banking

Konsep mengenai *green banking* sudah ada dalam aturan Islam. Secara analisa bank syariah sudah menerapkan konsep *green banking* yang telah dituangkan dalam berbagai aspek, seperti aspek penghematan energy, menyaring pembiayaan dengan memperhatikan aspek lingkungan supaya tidak terjadi kerusakan akibat salah memberikan pembiayaan kepada proyek yang ternyata berdampak buruk bagi lingkungan.

Green banking jika dikaitkan dengan teori *Al-Maqashid al-Syariah* yang mengungkapkan tentang kemaslahatan hamba, baik didunia maupun di akhirat. *Green banking* pada bank syariah sudah sejalan dengan teori *Al maqashid syariah* yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat dengan cara menjaga lingkungan dan alam melalui bidang bisnis perbankan hijau ini. Disamping menjaga lingkungan *green banking* juga telah menjaga 5 hal pokok yang dianggap sebagai dasar dan tujuan syariat yang harus dijaga. Diantaranya yaitu menjaga akal manusia dari perbuatan merusak dengan mempertimbangkan aspek lingkungan didalam pemberian pembiayaan, menjaga harta berupa lingkungan dan alam, serta menjaga keturunan agar mereka bisa merasakan kekayaan alam ini. Adapun landasan yang memperkuat *green banking* dalam perspektif islam terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah kepada tuhanmu berfirman kepada para malaikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:”mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanyadan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman:”sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui “(Q.S Al-Baqarah:30).

V. KESIMPULAN

Green banking tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tidak berpengaruhnya *green banking* terhadap Pertumbuhan Laba dikarenakan BUS belum menerapkan *green banking* secara optimal, kegiatan operasional masih belum sepenuhnya bisa menghilangkan penggunaan kertas, listrik dan air 100% yang berakibat pada tidak optimalnya penekanan biaya operasional sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kemudian, CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena pada periode penelitian nilai CAR mengalami kenaikan akan tetapi Pertumbuhan Laba mengalami penurunan. Kemungkinan lain yang bisa terjadi adalah masih banyak dana yang tidak disalurkan untuk pembiayaan sehingga keuntungan tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

Aisyah, Desy Aji Nurul Aisyah dan Pujiyono pujiyono. (2016). Aspek Hukum Penerapan Green Banking Dalam Kegiatan Kredit Di Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. journal article.

Ajeng radyati, Sihabudin dan Siti Hamidah. (2014). urgensi pengaturan green banking dalam kredit perbankan di indonesia. Artikel thesis.

- Bruto Rauth Bhardwaj dan Aarushi Malhotra. (2013). Green Banking Strategies: Sustainability Through Corporate Entrepreneurship, Greener Journal of Business and Management Studies.
- Burhanudin Abdullah, Gubernur Bank Indonesia. (2004). Peran Serta dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Meningkat. Jakarta : Siaran Pers Bersama Bank Indonesia dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Devi Malinton dan Kunradus Kampo. (2019). Pengaruh Moderasi Green Banking Dalam Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Going Concern. Jurnal akuntansi, keuangan dan perbankan
- Ismi Azizah, Diana. Taswan. (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. Jurnal FEB Univ Stikubank.
- Kasir. (2020). PENGARUH CAR, BOPO DAN CKPN TERHADAP ROA PADA PERBANKAN PEMERINTAH TAHUN 2014 – 2018. jurnal Indonesia membangun.
- Lilik Handajani, Ahmad Rifai, L.Hamdani Husnan. (2016). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. Jurnal Ekonomi.
- M Ragupathi, S Sujatha, Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India, International Research Journal of Business and Management, Vol.8 No.2, (2015),
- Md.Shafiqul Islam dan Prahallad Chandra Mas. (2013). Green Banking Practices in Bangladesh, IOSR Journal of Business and Management.
- Mohammad Farid Fad. (2002). *Kontekstual Maqasid Syariah Dalam Sustainable Development Goals*. JURNAL IQTISAD.
- Mohammad Nazim Uddin, dkk. (2018). Islamic Banking and Green Banking for Sustainable Development: Evidence from Bangladesh. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics).
- Nicholas F Maramis. (2013). tanggung jawab perbankan dalam penegakan *green banking* mengenai kebijakan kredit. Jurnal Hukum UNSRAT.
- Pardamean Kurniawan. (2015). Penerapan Konsep Green Banking Dalam Pemberian Kredit Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi Dan Mengelola Lingkungan Hidup. artikel jurnal.
- Prasetyo dan mohamad hadi. (2016). GREEN BANKING CONCEPT AS A POSITIONING STRATEGY TO GAIN BRAND IMAGE. national journal of STIE Ekuitas.
- Rindu kurnia putri. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. Jurnal article.

- Saravanaselvi,Sangeetha. (2016). Green Banking in India. Primax International Journal of Commerce And Management Research.
- Suryaman, dkk. (2016). Peran Dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi Green Banking (Studi Pada Bank Bjb). Jurnal Politeknik Negeri Malang.
- Tria Ratnasari, Arni Surwanti dan Firman Pribadi. (2018). Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Perofitabilitas Bank (Studi Empiris Di Indonesia, jurnal publikasi UMY.
- Ulul Azmi Mustofa dkk. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

Sumber Buku :

- Ajija, Shochrul R et. Al. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, Zainul. (2002). dasar-dasar manajmen bank syariah, cet. 1. jakarta: alvabet.
- Busyra Azheri. (2012). Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory. Rajawali Pers Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail MBA. (2014). Perbankan Syariah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir dan Jakfar. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Lako, Andreas. (2014). Green Economy. Semarang: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Muhammad. (2016). Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah. Jogjakarta : UUP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2016). Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke empat. Yogyakarta: Liberty.
- Soemitra, Andri. (2017). Bank dan lembaga keuangan syariah Edisi kedua. Depok : Kencana
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- W.J.S. Poewadarmita. (1996). *Kamus Umum Bahas Indonesia*. Balai Pustaka.
- Widarjono, Agus. (2016). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews. Jogjakarta: UPP STIM YKPN